

BAB III PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode Penelitian.

Nazir (1999:51) menyatakan dalam suatu penelitian harus ditentukan metodenya terlebih dahulu, dengan metode penelitian ini akan memandu si peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Surakhmad (1990:131) mengemukakan bahwa “metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik tertentu”

Dengan demikian metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan tertentu. Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid dan reliabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Best (Sukardi,2003:157) mengatakan ‘penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.’ Selanjutnya West (Sukardi, 2003:157) menyatakan’ dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembang teori yang memiliki validitas tinggi’. Disamping itu penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian

sekarang , dan melaporkan keadaan objek atau subjek penelitian sesuai dengan apa adanya.

Faisal (1982:42) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini terjadi atau ada”

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan situasi dan keadaan dengan cara memaparkan data yang diperoleh sebagaimana adanya, yang kemudian melalui berbagai analisis disusun suatu kesimpulan.

Disisi lain, penelitian ini bersifat *Ex post facto*. Sugiono (2001:3) menyatakan bahwa:

Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor- faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Sukardi (2003:165) mengungkapkan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan kepada hipotesis penelitian Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Mengajarnya , maka jenis data adalah data kuantitatif. Teknik analisa data

dilakukan dengan pendekatan korelasional, karena berusaha mengungkap hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan besarnya kontribusi diantara variabel-variabel tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian diatas maka ada tiga buah variabel yaitu perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas satu (X_1), pelatihan guru variabel bebas dua (X_2) dan kinerja mengajar guru variabel terikat satu (Y). Dengan kata lain dua variabel bebas (X) berkontribusi terhadap satu variabel terikat (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi.

Sugiono (2001:57) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Nazir (2003:53) populasi adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian tentang kontribusi perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajarnya adalah semua guru SMA Negeri yang berstatus pegawai

negeri di Kota Pekanbaru yang mengikuti pelatihan (penataran) baik yang dilaksanakan di luar lembaga sekolah (*of service training*), dilaksanakan di lembaga sekolah (*in house training*) maupun guru yang pernah mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah dan di lembaga sekolah .

Dari tabel 3.1 dibawah ini tergambar bahwa guru yang mengikuti pelatihan berjumlah 403 orang dengan jenjang guru yang mengikuti pelatihan di sekolah berjumlah 141 orang, guru yang mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah berjumlah 99 orang, dan guru yang mengikuti pelatihan di lembaga sekolah dan di luar lembaga sekolah berjumlah 163 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Guru SMA Negeri Kota Pekanbaru yang Mengikuti Pelatihan
Berdasarkan Tempat

No	Nama Sekolah	Di sekolah (orang)	Diluar Sekolah (orang)	Disekolah dan Diluar Sekolah (orang)	Jumlah (orang)
1	SMA N 1	2	15	44	61
2	SMA N 2	-	20	-	20
3	SMA N 3	23	-	28	51
4	SMA N 4	-	14	-	14
5	SMA N 5	-	8	-	8
6	SMA N 6	14	-	20	34
7	SMA N 7	27	-	21	48
8	SMA N 8	-	27	-	27
9	SMA N 9	31	-	18	49
10	SMA N 10	35	-	12	47
11	SMA N 11	-	15	-	15
12	SMA N 12	9	-	20	29
	Jumlah	141	99	163	403

Sumber: Diolah dari Seluruh SMA N Kota Pekanbaru tahun 2005

2. Sampel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2002:1) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah populasi adalah guru yang pernah mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di luar lembaga sekolah (*off service training*), di dalam lembaga sekolah (*in house training*), maupun guru yang pernah mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah dan di lembaga sekolah maka untuk menentukan sampel digunakan teknik sampling bertingkat (*Stratified Sampling*) atau disebut juga dengan teknik sampling berjenjang, berlapis dan petala. Sampel terdiri dari tiga jenjang yaitu (a) guru yang pernah mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah; (b) guru yang pernah mengikuti pelatihan di dalam lembaga sekolah; dan (c) guru yang pernah mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah dan di dalam lembaga sekolah.

Berkaitan dengan jumlah sampel, Sugiyono (2002:63) mengatakan bahwa “ makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)”

Untuk menentukan ukuran sampel total digunakan tabel Krejcie didasarkan atas kesalahan 5% (Sugiono, 2003:63) . Sampel berjumlah 201 orang guru. Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel setiap jenjang digunakan metode sebanding (proporsional). Untuk jenjang guru

yang mengikuti pelatihan di sekolah sampel berjumlah 70 orang, guru yang mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah berjumlah 50 orang, sedangkan guru yang mengikuti pelatihan di lembaga sekolah dan di luar lembaga sekolah berjumlah 81 orang.

C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan kajian, peneliti mencoba menggunakan berapa metode pengumpulan data . Arikunto (2002:136) mengatakan “metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. angket (kuisisioner) yaitu penyebaran angket dilakukan kepada guru guna mengungkapkan data berupa jawaban, tanggapan atau sikap tertulis dari responden melalui sejumlah pertanyaan, pernyataan yang berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru dan kinerja guru.
- b. Studi kepustakaan, merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui sumber bacaan yang menunjang penelitian ini. Melalui studi ini penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang

diteliti.

- c. Studi Dokumentasi, studi ini dilakukan guna menjangkau data yang didokumentasikan oleh sekolah tempat guru-guru tersebut bertugas, di Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Kantor Dinas Pendidikan Propinsi Riau, sebagai objek penelitian, data-data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru dan kinerja guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berikut ini akan dipaparkan point-point atau bagian - bagian yang menjadi dasar dan kemudian dioperasionalkan ke dalam item-item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah	Inisiasi struktur	1. Menjelaskan tugas dan kewajiban guru. 2. Menjelaskan cara mengerjakan tugas. 3. Menawarkan inovasi. 4. Memastikan guru mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. 5. Meminta guru mengikuti standar kerja. 6. Mengorganisasikan kegiatan sekolah. 7. Mengkoordinasikan kegiatan sekolah

			8. Mengutamakan tercapainya tujuan. 9. Melakukan pengawasan ketat. 10. Penilaian berdasarkan hasil kerja. 11. Memberikan kritik terhadap pekerjaan guru yang jelek. 12. Mencari kepastian tugasnya dipahami oleh guru
		Konsiderasi	1. Sikap persahabatan terhadap guru 2. Sikap saling mempercayai 3. Perhatian terhadap guru. 4. Bermusyarah 5. Memperhatikan kesejahteraan guru. 6. Bekerja sama 7. Mendukung guru 8. Berbuat baik. 9. Bersikap kekeluargaan
2	Pelatihan guru	Materi pelatihan	1. Berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran. 2. Informasi tentang inovasi pendidikan. 3. Sistematis, praktis, runtut
		Instruktur pelatihan	1. Memiliki kompetensi 2. Penyampaian materi
		Insentif pelatihan	1. Menerima uang saku 2. Sertifikat
		Fasilitas pelatihan	1. Standar fasilitas 2. Penggunaan fasilitas
		Dampak pelatihan terhadap proses pembelajaran	1. Mengaplikasikan hasil pelatihan. 2. Bahan ajar semakin dalam dan luas. 3. Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik.
3	Kinerja Mengajar Guru	Kompetensi Profesional	1. Menguasai bahan 2. Mengelola program belajar mengajar

			3. Mengelola kelas 4. Menggunakan media sumber 5. Menguasai landasan kependidikan. 6. Mengelola interaksi belajar mengajar. 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. 8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. 10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.
--	--	--	--



2. Instrumen Penelitian.

Arikunto (2002:136) mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”

Instrumen penelitian yang digunakan disusun dengan berpedoman kepada definisi operasional variabel-variabel penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan indikator-indikator penelitian untuk setiap variabel.
2. Menyusun kisi-kisi yang diperlukan untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian.
3. Menyusun item-item pertanyaan dengan menggunakan alternatif jawaban sebanyak 5 alternatif dengan pemberian skor 1,2,3,4 dan

5. Untuk variabel perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (Y), setiap pertanyaan memiliki jawaban selalu (SL), Sering (SR), sewaktu-waktu (SW), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut (a) Skor 1 untuk jawaban tidak pernah; (b) Skor 2 untuk jawaban jarang; (c). Skor 3 untuk jawaban sewaktu-waktu; (d) Skor 4 untuk jawaban sering; (e) Skor 5 untuk jawaban selalu.

Untuk pengukuran pelatihan guru (X_2), setiap pertanyaan mempunyai jawaban sangat memuaskan (SM), memuaskan (M), cukup memuaskan (CM), kurang memuaskan (KM) dan tidak memuaskan (TM). Untuk setiap jawaban diberi skor sebagai berikut (a) Skor 1 untuk jawaban tidak memuaskan; (b) Skor 2 untuk jawaban kurang memuaskan; (c) Skor 3 untuk jawaban cukup memuaskan; (d) Skor 4 untuk jawaban memuaskan; (e) Skor 5 untuk jawaban sangat memuaskan.

4. Finalisasi yaitu memeriksa kembali apakah semua variabel dan indikator telah dirumuskan dalam kisi-kisi dan semua item pertanyaan telah menggambarkan isi/konten yang diperlukan untuk menyaring data dilapangan.

D. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum diadakan penelitian yang sesungguhnya instrumen

pengumpulan data perlu diuji coba terlebih dahulu, agar diperoleh data yang valid (shahih) dan reliabel. Oleh karena itu dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan memperoleh hasil penelitian yang bermutu.

1. Validitas Instrumen.

Sugiyono (2003:267) mengatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Selanjutnya (Nazir,2003:122) mengatakan bahwa “ validitas suatu instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu test mengukur apa yang hendak diukur”.

Untuk menguji validitas masing-masing item, digunakan rumus korelasi product moment dengan formulasi rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:213})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

n = jumlah reponden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Setelah di peroleh nilai r lalu di konsultasikan ke Tabel r – Product moment dengan tingkat interval kepercayaan 95%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka item soal dinyatakan valid, tetapi sebaliknya r

hitung lebih kecil dari pada r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan program Microsoft Excel dengan tingkat kepercayaan 95%, validitas dari ketiga variabel penelitian adalah instrumen variabel perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terdiri dari 44 item dinyatakan valid sebanyak 42 item, sedangkan yang tidak valid sebanyak 2 item yaitu item nomor 17 dan 36 (lihat lampiran III). Sebelum dipergunakan item no 17 dan 36 harus direvisi terlebih dahulu. Instrumen variabel pelatihan guru (X_2) terdiri dari 30 item dinyatakan valid sebanyak 29 item, sedangkan yang tidak valid sebanyak 1 item yaitu item nomor 15 (lihat lampiran IV). Sebelum di dipergunakan item 15 harus direvisi terlebih dahulu. Instrumen variabel kinerja mengajar guru (Y) terdiri dari 55 item dinyatakan valid sebanyak 53 item, sedangkan yang tidak valid sebanyak 2 item yaitu item nomor 26 dan 50 (lihat lampiran V). Sebelum di dipergunakan item no 26 dan 50 harus direvisi terlebih dahulu.

2. Reliabilitas Instrumen.

Item instrumen yang valid belum tentu reliabel, oleh sebab itu item instrumen harus diuji tingkat reliabilitasnya. Sugiyono (2003:276) menyatakan bahwa "instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka menghasilkan data yang sama". Selanjutnya Nazir (2003:127)

menyatakan bahwa “instrumen yang reliabel, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2002:171})$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Setelah di peroleh nilai r lalu di konsultasikan ke Tabel $r - \text{Product moment}$ dengan tingkat interval kepercayaan 95%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka item soal dinyatakan reliabel, tetapi sebaliknya r hitung lebih kecil dari pada r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows 12.0 (lihat lampiran VI) reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Reliabilitas variabel perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) diperoleh indeks korelasi r hasil (0.953) (α) lebih besar dari r tabel (0.361) pada taraf kepercayaan 95%, maka seluruh item dinyatakan

reliabel.

2. Reliabilitas variabel pelatihan guru (X_2) diperoleh indeks korelasi r hasil 0.931 (Alpha) lebih besar dari r tabel (0.361) pada taraf kepercayaan 95%, maka seluruh item dinyatakan reliabel.

3. Reliabilitas variabel kinerja mengajar guru (Y) diperoleh indeks korelasi r hasil (0.965) (Alpha) lebih besar dari r tabel (0.361) pada taraf taraf kepercayaan 95%, maka seluruh item dinyatakan reliabel.

E. Analisis Data.

Penelitian ini termasuk kedalam bentuk penelitian kuantitatif. Proses pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mempunyai skala pengukuran. Untuk pengukuran variabel X_1 , X_2 , dan Y dilakukan dengan menggunakan skala Likers. Menurut Sugiono (2001:73) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial".

Secara garis besar analisis data meliputi 3 kegiatan yaitu :

1. Persiapan yaitu merupakan kegiatan untuk mengecek kelengkapan data artinya memeriksa kelengkapan jumlah data dan isi instrumen pengumpulan data.
2. Tabulasi yaitu menyusun dan mengolah jawaban responden kedalam tabel dengan tujuan untuk mendapatkan skor mentah.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau

aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Untuk mengetahui kecenderungan responden terhadap variabel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor ideal setiap variabel.

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Idochi (Nugraha,1999:69), adalah sebagai berikut:

<u>Presentase</u>	= <u>Kualifikasi</u>
90% - 100%	= Sangat Tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Sedang
60% - 69%	= Rendah
59% ke bawah	= Rendah Sekali.

Untuk menentukan rumus-rumus pengolahan data maka ada 2 prasyarat analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data variabel bebas (perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, pelatihan guru) dengan variabel terikat (kinerja mengajar guru). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji

homogenitas menggunakan uji levene dengan SPSS 12.0

Analisis untuk mengetahui kontribusi perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajarnya digunakan korelasi ganda (*multiple correlation*) . Sugiyono (2001:216) mengatakan bahwa "korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain."

Langkah-langkah untuk menentukan kontribusi perilaku kepemimpinan kepala dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar sebagai berikut :

1. Analisis kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru menggunakan rumus korelasi product moment (r) yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:213})$$

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, dihitung dengan uji t yang rumus nya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono, 2003:215})$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

2. Analisis kontribusi pelatihan guru terhadap kinerja mengajarnya menggunakan rumus korelasi product moment (r) yang rumusnya sebagai

berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:213})$$

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, dihitung dengan uji t yang rumus nya sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:215})$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2003:216)

3. Analisis kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan latihan guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru menggunakan rumus korelasi ganda (R) yang rumusnya sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:218})$$



Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y.

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2 .

Selanjutnya pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda digunakan rumus uji F, sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2003:219})$$

Keterangan :

R= Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Harga F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang dan dk penyebut = (n-k-1), dengan taraf kesalahan 5%. Apabila F hitung lebih lebih besar dari F tabel maka hipotesis diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung dengan suatu besaran yang disebut

koefisien determinasi. Sugiono (2003:216) menyatakan untuk menentukan harga koefisien determinasi (kontribusi) digunakan fomulasi rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2003:216)}$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi.

r^2 = koefisien korelasi

4. Analisis Regresi.

Menurut Sugiyono (2003:244) mengatakan bahwa “analisis regresi digunakan memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah”.

Untuk memprediksi berubahnya variabel Y bila variabel X_1 atau varibel X_2 dinaikkan atau diturunkan digunakan rumus :

$$Y = a + bX.$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya Sugiyono (2003:250) mengatakan ” bila peneliti

bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterum), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).” Persamaan regresi untuk dua prediktor sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2003:250})$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen.

X_1, X_2 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Perhitungannya dilakukan melalui aplikasi SPSS 12.0 for Windows.

F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan.

- a. Studi pendahuluan ke SMA Negeri di Kota Pekanbaru.
- b. Mengurus pengantar perijinan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Mengajukan permohonan perijinan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

- 
- d. Mengajukan permohonan perijinan kepada Kepala SMA Negeri Kota Pekanbaru.
 - e. Tahap orientasi di lingkungan SMA Negeri Kota Pekanbaru berkenaan dengan berbagai dokumentasi yang erat kaitannya dengan penelitian ini.
 - f. Tahap uji coba instrumen pada 30 orang guru SMA Negeri Kabupaten Kampar.

2. Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan April 2005 di 12 SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data ini sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi responden penelitian, mengenal nama, jumlah, serta menginformasikan waktu dan tempat untuk bertemu antara peneliti dengan responden.
- b. Pelaksanaan pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya, studi dokumentasi, observasi dengan pihak yang kompeten.
- c. Mengumpulkan dan menyusun data hasil menyebarkan angket sebagai persiapan pengorganisasian data dan tabulasi data untuk pengolahan data.
- d. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS12.0 dan Mixrosoft Excel

- e. Menafsirkan hasil pengolahan data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pembahasan dan untuk menarik kesimpulan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

